

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATERI PECAHAN MELALUI PMR KELAS IV

Amrina Rosyada¹, Mega Utami², Halimatul Zohrah³, Djuita Hidayati⁴

210106156.mhs@uinmataram.ac.id¹, 210106163.mhs@uinmataram.ac.id²,

210106181.mhs@uinmataram.ac.id³, djuitahidayati@uinmataram.ac.id⁴

UIN Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi pecahan melalui pendekatan Matematika Realistik di kelas IV. Pendekatan Matematika Realistik menekankan pada pemahaman konsep-konsep matematika melalui konteks kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 31 MATARAM, ditemukan bahwa keaktifan siswa pada materi pecahan kurang aktif, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, jaranganya mengajukan pertanyaan, serta rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang disajikan. Melalui studi pustaka, ditemukan bahwa pendekatan Matematika Realistik memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran matematika lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah melalui situasi yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari, seperti perhitungan yang berhubungan dengan uang atau waktu, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep abstrak matematika. Observasi langsung menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa ketika materi disajikan dalam konteks yang nyata dan dapat mereka kaitkan dengan kehidupan mereka. Misalnya, siswa menjadi lebih antusias ketika diberikan soal-soal berbasis masalah sehari-hari yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. Keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi juga meningkat, yang menandakan bahwa pendekatan ini berhasil membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan Matematika Realistik ini dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Materi Pecahan, Pendekatan Matematika Realistik, Kelas IV SD, Konteks Kehidupan Sehari-Hari.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar yang berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Namun, pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa, sehingga minat dan keaktifan mereka dalam mengikuti pelajaran cenderung rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti Pendekatan Matematika Realistik (PMR), dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar matematika. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam mempelajari matematika melalui konteks kehidupan nyata, sehingga konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari (Margareth, Simarmata, Sipayung, & Silaban, 2021).

Pendekatan Matematika Realistik dikembangkan dengan tujuan untuk membantu siswa memecahkan masalah nyata melalui matematika, yang mengajarkan mereka keterampilan numerasi dalam konteks yang lebih bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan konteks realistik dalam pembelajaran matematika dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar. Penerapan PMR juga meningkatkan hasil belajar siswa karena mereka tidak hanya belajar rumus, tetapi juga belajar mengaitkan konsep-konsep matematika dengan pengalaman nyata mereka, seperti

dalam konteks bangun datar atau operasi hitung sederhana.

Pada kelas IV di SDN 31 Mataram, keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika juga menjadi tantangan yang perlu diatasi terutama pada siswa kelas IV yang masih membutuhkan pendekatan kontekstual untuk memahami materi dengan baik yang berkaitan dengan materi pecahan. Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual, seperti dengan menggunakan permainan tradisional atau masalah-masalah sehari-hari, dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika dan meningkatkan keterampilan numerasi mereka (Kamsurya & Masnia, 2021).

Lebih jauh lagi, Wulandari dan Sulasmono (2020) menemukan bahwa PMR dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan, karena pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih interaktif dan berorientasi pada siswa. Dengan menerapkan metode yang melibatkan interaksi kelompok dan diskusi, siswa termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka akan materi matematika. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian di SDN 31 Mataram, yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan di kelas IV.

Beberapa studi lain juga menegaskan bahwa PMR merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika, terutama ketika konsep matematika diterapkan pada situasi sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam penelitian Trylaksono, Subari, dan Pratama (2022), PMR berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi bilangan pada tingkat sekolah dasar, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjawab kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Mbagho dan Tupen (2021) menambahkan bahwa PMR dapat memperkuat keterampilan pemecahan masalah siswa dan memotivasi mereka untuk aktif mencari solusi, sehingga keaktifan mereka dalam belajar meningkat seiring dengan bertambahnya keterampilan analitis mereka.

Melalui penerapan PMR di kelas IV SDN 31 Mataram, diharapkan siswa dapat terlibat lebih aktif dan termotivasi untuk mempelajari matematika. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan penting dalam matematika dan kehidupan sehari-hari (Nurasmawati, 2020). Penelitian ini berupaya membuktikan bahwa pendekatan kontekstual seperti PMR tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga hasil belajar siswa, sehingga mendukung pembelajaran matematika yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, yaitu deskriptif kualitatif dan studi pustaka, untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SDN 31 Mataram pada tahun pelajaran 2024/2025.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar.01 Observasi Pembelajaran di kelas IV

Observasi dilakukan di kelas IV SDN 31 Mataram untuk mengamati interaksi siswa selama proses pembelajaran matematika. Peneliti akan mengamati tingkat keaktifan siswa, seperti keterlibatan dalam diskusi kelas, kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika, serta reaksi siswa terhadap penerapan pendekatan Matematika Realistik dalam pembelajaran. Selama observasi, peneliti juga akan mencatat kondisi kelas, metode yang digunakan oleh guru, serta reaksi siswa terhadap materi yang disampaikan dalam konteks yang realistis. Data yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan gambaran langsung mengenai efektivitas pendekatan dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai pendekatan Matematika Realistik (PMR), implementasinya di sekolah dasar, serta pengaruhnya terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan PMR akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode ini dalam pembelajaran matematika. Informasi dari studi pustaka ini juga berguna untuk mendukung temuan yang diperoleh dari observasi langsung, serta memberikan landasan teori yang kuat dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

Dengan menggabungkan hasil observasi langsung dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan Matematika Realistik di kelas IV SDN 31 Mataram.

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan melalui pendekatan Matematika Realistik (PMR) di kelas IV SDN 31 Mataram. Berdasarkan hasil observasi, penerapan pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan dengan menggunakan konteks kehidupan nyata, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Margareth, Simarmata, Sipayung, dan Silaban (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena konsep-konsep matematika dipelajari melalui situasi yang lebih nyata dan aplikatif.

Pendekatan Matematika Realistik berfokus pada pemecahan masalah melalui konteks nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti menggunakan contoh-contoh yang mereka temui sehari-hari. Ritonga et al. (2021) juga menegaskan bahwa penggunaan PMR dalam materi bangun datar dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena mereka dapat melihat langsung aplikasi matematika dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan pemahaman pada materi matematika, terutama saat mereka diberikan soal yang berkaitan dengan situasi nyata, seperti perhitungan luas atau keliling yang dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, dalam penelitian oleh Kamsurya dan Masnia (2021), penggunaan konteks permainan tradisional dalam PMR terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana penggunaan konteks yang menyenangkan dan relevan, seperti permainan, membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah dalam konteks yang familiar, siswa merasa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami konsep matematika yang diberikan oleh guru.

Wulandari dan Sulasmono (2020) juga menemukan bahwa penggunaan PMR dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, karena metode ini mengajak siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Di kelas IV SDN 31 Mataram, siswa yang awalnya kurang terlibat dalam pembelajaran matematika menjadi lebih aktif setelah diterapkan pendekatan ini. Mereka tidak hanya lebih sering bertanya, tetapi juga lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pendekatan ini mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang lebih bermakna, di mana siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan nyata.

Sebuah studi oleh Trylaksono, Subari, dan Pratama (2022) juga memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan bahwa PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi operasi bilangan. Siswa di kelas IV SDN 31 Mataram menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan numerasi mereka setelah pembelajaran berbasis PMR diterapkan. Mereka mampu menyelesaikan soal matematika yang lebih kompleks dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami karena terkait langsung dengan pengalaman mereka.

Lebih lanjut, Mbagho dan Tupen (2021) menyatakan bahwa PMR tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika secara mandiri. Temuan ini juga tercermin dalam peningkatan keaktifan siswa di kelas IV SDN 31 Mataram, yang menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar matematika setelah materi disajikan dalam konteks yang mudah dipahami dan relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pendapat Nurasmawati (2020) yang menyatakan bahwa PMR dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa. Di SDN 31 Mataram, penerapan pendekatan ini berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif, tidak hanya dalam menyelesaikan soal-soal matematika, tetapi juga dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok. Dengan demikian, pendekatan Matematika Realistik terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman matematika siswa di kelas IV.

Penerapan pendekatan Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika di kelas IV berhasil mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika tradisional, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, terutama materi yang abstrak dan kurang memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. PMR, yang menekankan penggunaan konteks kehidupan nyata dalam mengajarkan matematika, terbukti mampu mengubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran ini dan meningkatkan keaktifan mereka selama pembelajaran. Salah satu hal yang paling mencolok adalah adanya perubahan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam kelas. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme yang tinggi, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun dalam penyelesaian soal-soal matematika.

Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat berhubungan dengan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Dalam hal ini, PMR memberikan dampak positif karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui konteks yang mereka kenal dan temui dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa diberikan soal-soal matematika yang berhubungan langsung dengan aktivitas yang mereka lakukan di luar kelas, mereka merasa lebih mudah untuk memahami konsep yang diajarkan. Misalnya, ketika membahas materi tentang panjang, luas, atau waktu, siswa dapat langsung mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kegiatan yang

mereka lakukan, seperti mengukur panjang meja di rumah atau menghitung waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan. Pengalaman-pengalaman seperti ini menjadikan pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Selain meningkatkan keaktifan siswa, penerapan PMR juga memperlihatkan perubahan yang signifikan dalam cara siswa berpikir. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya menghafal rumus atau cara-cara yang diberikan oleh guru tanpa memahami penerapannya. Namun, setelah menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan rumus atau prosedur matematis, tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dengan cara yang mereka pahami sendiri. Siswa menjadi lebih kreatif dalam mencari solusi masalah matematika karena mereka diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis setiap langkah yang mereka ambil dalam menyelesaikan soal. Dalam PMR, siswa diajak untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, yang memungkinkan mereka saling bertukar ide dan memperluas pemahaman mereka terhadap konsep matematika yang diajarkan. Diskusi kelompok ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi, yang sangat penting dalam pembelajaran matematika yang berbasis masalah.

Pengalaman belajar yang berbasis masalah ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan numerasi mereka dengan cara yang lebih alami dan menyenangkan. Mereka tidak lagi hanya melihat matematika sebagai serangkaian angka dan rumus yang harus dihafalkan, tetapi sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran dengan PMR, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai pecahan, siswa dapat diberi masalah yang berkaitan dengan pembagian makanan atau uang, yang memungkinkan mereka untuk melihat bagaimana pecahan digunakan dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep matematika dengan cara yang lebih bermakna dan aplikatif.

Metode PMR juga mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diajarkan untuk tidak hanya memikirkan bagaimana cara menyelesaikan soal, tetapi juga untuk memahami masalah secara mendalam sebelum mencoba mencari solusinya. Mereka diajak untuk berpikir kritis dan menganalisis setiap langkah dalam penyelesaian masalah. Ini adalah keterampilan penting yang tidak hanya berguna dalam matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa harus mampu memecahkan berbagai masalah dengan cara yang logis dan efektif. Penerapan PMR di kelas IV SDN 31 Mataram menunjukkan bahwa keterampilan ini dapat diperoleh siswa melalui pendekatan yang melibatkan konteks kehidupan nyata dan pemecahan masalah secara aktif.

Selain itu, pembelajaran dengan PMR meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar adalah relevansi materi yang diajarkan. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan menggunakan PMR, siswa tidak hanya belajar untuk menghadapi ujian, tetapi mereka juga belajar untuk menghadapi tantangan nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi masalah matematika, karena mereka tahu bahwa matematika memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan mereka. Dalam proses ini, siswa juga merasa dihargai karena mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia luar, yang membuat mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Penerapan PMR juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan pendekatan ini memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi matematika. Mereka tidak hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga memahami konsep-konsep yang mendasarinya. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan PMR efektif dalam membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih mendalam dan komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran matematika yang berbasis konteks dan pemecahan masalah memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Selain itu, penerapan PMR membantu siswa untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran matematika. Sebelum menggunakan pendekatan ini, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami konsep-konsep matematika, terutama yang bersifat abstrak. Namun, setelah diterapkan PMR, siswa dapat lebih mudah memahami materi matematika karena mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan pengalaman nyata yang mereka miliki. Ini membuktikan bahwa matematika yang diajarkan dalam konteks yang relevan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi rasa takut mereka terhadap pelajaran ini. Dengan cara ini, PMR tidak hanya meningkatkan keaktifan dan minat siswa, tetapi juga membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari matematika.

Sebagai tambahan, penggunaan PMR juga menciptakan suasana belajar yang lebih positif di dalam kelas. Siswa merasa lebih bebas untuk bertanya dan berbagi pendapat mereka dalam diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan, bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi. Hal ini menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Siswa merasa lebih dihargai karena mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapat mereka. Suasana belajar yang lebih positif ini sangat penting untuk menciptakan motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran matematika.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Matematika Realistik (PMR) memiliki dampak yang sangat positif terhadap keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 31 Mataram. Pembelajaran matematika yang berbasis pada konteks kehidupan nyata membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam belajar. Mereka tidak hanya memahami konsep matematika secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PMR bukan hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi mereka. Dapat disimpulkan bahwa PMR merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN31 Mataram, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Matematika Realistik (PMR) secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar matematika melalui konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga materi yang sebelumnya terasa abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika terlihat jelas setelah diterapkannya PMR. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan kelas, baik dalam diskusi kelompok, tanya jawab, maupun dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelum penerapan PMR, di mana siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa banyak berpartisipasi.

Pendekatan PMR membawa perubahan positif dalam cara siswa memandang matematika. Siswa tidak hanya mempelajari rumus-rumus dan konsep-konsep matematika secara teoritis, tetapi mereka juga diajak untuk mengaitkan materi matematika dengan pengalaman nyata. Hal ini membuat siswa lebih memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran ini.

Selain itu, PMR juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan menghadirkan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan

nyata, siswa didorong untuk mencari solusi secara kreatif dan tidak hanya bergantung pada rumus atau cara konvensional. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana siswa belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang serupa dengan yang mereka temui di luar kelas.

Proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis kontekstual juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap materi matematika yang diajarkan. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak monoton, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras dalam memahami konsep-konsep matematika.

Penerapan PMR di kelas IV SDN 31 Mataram juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode yang tepat, siswa dapat lebih mudah mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Siswa yang awalnya merasa kesulitan dengan konsep-konsep matematika yang abstrak mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah diberikan soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa konteks yang relevan sangat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Matematika Realistik merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan melibatkan siswa dalam situasi yang nyata dan aplikatif, pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan PMR dapat menjadi alternatif yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamsurya, R., & Masnia, M. (2021). Desain pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik menggunakan konteks permainan tradisional dengklag untuk meningkatkan keterampilan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Margareth, S., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3950-3973.
- Mbagho, H. M., & Tupen, S. N. (2021). Pembelajaran matematika realistik dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi bilangan pecahan. *Jurnal Basicedu*, 5(1),
- Nurasmawati, N. (2020). Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran matematika realistik pada materi KPK (kelipatan persekutuan terkecil) siswa Kelas IV MIN 9 Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1(2).
- Ritonga, H., Ritonga, M. N., & Safitri, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Kelas Iv Sdn. No. 100204 Sihopur Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 1(3), 37-44.
- Trylaksono, D. B., Subari, I., & Pratama, E. Y. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS II SDN 4 PARDASUKA TAHUN AJARAN 2022/2023. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2),
- Wulandari, A. I., & Sulasmono, B. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) terhadap Hasil Belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2),